

I. Judul : Irama Tubuh, pemilihan tersebut judul karena ingin mengungkapkan ketukan yang sudah dimiliki oleh tubuh yang akan divisualkan melalui gerak yang berirama

II. Nama Penulis : - I Komang Adi Astawa
- I Wayan Sutirtha, S.Sn., M.Sn
- Kompyang Gede Widnyana, SST., M.Hum
- e-mail Mang.boneng@yahoo.com

III. Abstrak :

TUGAS HAKIR KARYA SENI TARI IRAMA TUBUH

Oleh

I Komang Adi Astawa

NIM: 201401006

Abstrak

Skip Karya tari yang berjudul Irama Tubuh ini merupakan karya tari kontemporer untuk memenuhi tugas hakir penciptaan jurusan tari di ISI Denpasar. Awal mula munculnya ide membuat karya tari ini bersumber dari pengalaman pribadi penata dalam berporoses kreatif dibidang seni tari. Pengalaman penata dalam menekuni dunia seni tari sejak kelas 4 SD sampai sekarang duduk dibangku kuliah memiliki cukup banyak pengalaman dalam bidang seni tari, baik itu dari segi penikmat, pelaku maupun pencipta karya seni tari. Sekian banyak pengalaman yang sudah pernah di rasakan oleh penata, salah satunya mengispirasi penata menuangkanya kedalam bentuk karya tari kontemporer. Pengalaman penata dalam mengapresiasi karya seni pernah melihat beberapa karya seni tari mempergunakan kostum sampai memberatkan tubuh penari sehingga tidak leluasa tubuh itu bergerak. Menurut penata pemakaian kostum berlebihan tersebut mengurangi esensi dari media utama dalam tari yaitu bahasa tubuh. Selain pengalaman tersebut penata juga pernah menciptakan suatu karya seni tari pada tahun 2015 untuk membantu ujian UKK SMK N 3 Sukawati. Dalam proses kreatif tersebut penata berkeinginan setelah karya tari itu dipertunjukan untuk ujian, besar keinginan penata bias dipertunjukan lagi, seperti contohnya di pura-pura. Namun dalam keinginan penata tersebut menemukan kendala di pemain musik tarinya, mereka tidak bias lagi membantu untuk mengiringi karya tari tersebut dengan berbagi alasan. Dari pengalaman tersebut penata menemukan sebuah ide yang dimana membuat karya tari yang lebih menonjolkan media utama dalam tari yaitu bahasa tubuh dan mempergunakan musik internal dari tubuh penari itu sendiri.

Karya tari irama tuuh ini akan mempergunakan musik internal sebagai motivasi untum bergerak. Musik internal yang dimaksud bukanlah bersumber dari tepukan tangan atau vokal dari penari, melainkan ketukan dari dalam tubuh penari, yaitu denyut jantung. Ketukan yang bersumber dari jantung tersebut yang kan menjadi dorongan penari untuk melakukan gerak tubuh dan sekaligus menjadi ungkapan, bahwa tubuh sudah memiliki ketukan yang bias dipergunakan menjadi musik sebagai rangsangan untuk bergerak. Ketukan yang sudah dimiliki oleh penari

tersebut akan divisualkan melalui gerak yang berirama. Tari ini akan ditarikan oleh satu orang penari atau tunggal, di karenakan setiap rasa dan ketukan setiap seseorang salalu berbeda. Kostum yang di pergunakan dalam karya tari ini juga akan mempergunakan celana pendek ketat, pemilihan kostum tersebut dikarenakan mempertimbangkan kenyamanan dalam bergerak, selain itu karya tari ini ingin lebih menonjolkan tubuh dalam melakukan gerakan.

Kata Kunci : Tari Kontemporer, musik internal yang di ungkapkan dengan gerak tubuh yang berirama.

IV. Pendahuluan :

Pada makhluk hidup seperti manusia, tubuh atau badan adalah bagian fisik. Pada umumnya fungsi tubuh untuk merasakan hal-hal yang ada disekelilingnya, menyimpan atau mengingat yang pernah dirasakanya. Tubuh juga sebagai media utama untuk melakukan aktifitas yang didukung dengan gerak tubuh itu sendiri. Tubuh juga merupakan media ekspresi yang diungkapkan atas dorongan jiwa manusia. Lewat tubuh, kita memahami berbagai macam masalah dan berbagai pengalaman hidup kita kenang dalam otot-otot kita. Lewat tubuh kita menghayati bagaimana rasanya berada ditengah khalayak ramai, misalnya tergesa-gesa, ragu-ragu, takut dan gembira. Bagaimana rasanya meloncat di udara, berada di bawah teriknya sinar matahari, di tempat yang teduh, dan masih banyak lagi hal yang dapat kita pahami lewat tubuh kita. (Sal Murgianto, 1992:24). Berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh tubuh, sudah barang tentu banyak hal yang bisa diungkapkan oleh tubuh.ungkapan dari tubuh tersebut yang sering dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang sangat penting untuk berinteraksi.

Komunikasi dalam tari juga sangat penting adanya. Ketika penari yang ingin mengungkapkan ekspresi jiwanya melalu tari, harus bisa berkomunikasi dengan penonton. Semakin penonton bisa menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam karya tari yang diungkapkan, semakin besar tingkat keberhasilan karya tari tersebut. Komunikasi dalam tari diungkapkan dengan bahasa tubuh. Gerak tubuh dalam tari sebagai media utama untuk berkomunikasi dengan penonton, disamping adanya peranan pendukung tari. Setiap ekspresi jiwa yang ingin diungkapkan oleh koreografer dalam karya tari memiliki tafsir yang berbeda bagi setiap penonton, ketika mempergunakan bahasa tubuh saja, maka dari itu penting adanya peranan pendukung, seperti gerak, ruang, waktu, tatarias, musik, properti, kostum dan artistik panggung. Mempergunakan peranan penukung dalam tari harus memiliki batasan mempergunakannya. Pengalaman penata dalam mengapresiasi karya seni pernah melihat beberapa karya seni tari mempergunakan kostum sampai memberatkan tubuh penari sehingga tidak leluasa tubuh itu bergerak dan gerak tubuh itu menjadi sulit terlihat dikarenakan pemakaian kostum yang berlebihan. Menurut penata pemakaian kostum berlebihan tersebut mengurangi esensi dari media utama dalam tari yaitu bahasa tubuh. Peranan pendukung

dalam tari ada juga yang memang tidak bias di lepasakan, yaitu musik tari yang biasa sebagai rangsangan untuk bergerak dan menegaskan suasana yang ingin disampaikan.

Secara tradisional hubungan musik dengan tari erat sekali. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Berbagai macam kecepatan, tekanan, intensitas, dan derajat keteraturan gerak tubuh selalu menimbulkan kegairahan-kegairahan dan kepuasan kepada naluri ritmis manusia. Selain itu, kegiatan otot-otot di bawah pengaruh emosional yang kuat merangsang kegiatan perangkat perangkat ekspresi manusia yang lain, yaitu suara. Manusia menggunakan suaranya dengan berteriak, memekik, atau menangis untuk menyatakan perasaan gembira, kasih, derita, takut, dan sebagainya, yang semuanya itu merupakan bentuk awal dari musik. Suara-suara inilah yang mula-mula sebagai musik pengiring tarian orang-orang primitif, yang bersama gerak membantu mengungkapkan dan menguatkan ekspresi dan emosional manusia. Dalam perkembangannya kemudian orang pun mulai sadar bahwa di samping sebagai alat ekspresi, suara juga dapat membangkitkan dan merangsang orang untuk bergerak(Sal Murgianto, 1992:49). Mempergunakan musik tari tentu harus pas dengan karya tari yang ingin diciptakan. Selain pengalaman berapresiasi seni penata juga pernah mempunyai pengalaman proses kreatif menciptakan suatu karya seni tari pada tahun 2015 untuk membantu ujian UKK SMK N 3 Sukawati. Dalam proses kreatif tersebut penata berkeinginan setelah karya tari itu dipertunjukkan untuk ujian, besar keinginan penata bias dipertunjukkan lagi, seperti contohnya di pura-pura. Namun dalam keinginan penata tersebut menemukan kendala di pemain musik tarinya, mereka tidak bias lagi membantu untuk mengiringi karya tari tersebut dengan berbagi alasan.

Dari pengalaman-pengalaman penata yang pernah di rasakan menjadi inspirasi untuk menuangkanya kedalam bentuk karya seni tari

V. Bagian Inti

Wujud dalam hal ini mengacu padakenyataan tampak secara kongkrit, berarti dapat dipersepsi dengan mata dan telinga (Djelantik, 1999.17).

Menciptakan sebuah karya tari memerlukan kematangan diri dari seseorang penata. Pemilihan sebuah ide sangatlah penting dalam menguatkan seorang penata dalam proses pembentukan sebuah karya tari. Awal mula munculnya ide membuat karya tari ini bersumber dari pengalaman pribadi penata dalam berporoses kreatif dibidang seni tari. Pengalaman penata dalam menekuni dunia seni tari sejak kelas 4 SD sampai sekarang duduk dibangku kuliah memiliki cukup banyak pengalaman dalam bidang seni tari, baik itu dari segi penikmat, pelaku maupun pencipta karya seni tari. Sekian banyak pengalaman yang sudah pernah di rasakan oleh penata, salah satunya mengispirasi penata menuangkanya kedalam bentuk karya tari kontemporer. Berdasarkan pengalaman penata yang pernah melihat dan merasakan, yang dimana menemukan sebuah permasalahan dan kegelisahan menurut penata sendiri, menyangkut tentang media utama dalam tari dan mempergunakan peranan pendukung dalam tari. Didefinisi tari menurut Susanno K. Langor bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Penjelasan dari definisi tersebut, tari bersumber dari manusia melalui gerak tubuhnya, menjadikan tubuh sebagai media utama dalam tari. Pentingnya tubuh sebagai media utama dalam tari menjadi dasar dalam pembuatan karya tari ini yang memang benar-benar ingin

mengungkapkan ekspresi jiwa penata melalui gerak tubuh saja. Banyaknya pengalaman tubuh yang sudah pernah dirasakannya dan disimpan dalam tubuh itu sendiri, sudah barang tentu banyak hal yang bias diungkapkan melalui bahasa tubuh, seperti bagaimana bahasa tubuh ketika sedih, senang, kecewa, marah dan lainnya. Tari juga memiliki peranan pendukung untuk menunjang keberhasilan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton seperti tataias, kostum, musik, property dan artistik panggung. Mempergunakan peranan pendukung dalam tari juga harus memiliki batasan supaya tidak menenggelamkan media utama dalam tari yaitu bahasa tubuh.

Peranan pendukung dalam tari yang sangat penting adalah musik, yang sebagaimana dipergunakan untuk rangsangan dalam bergerak dan mempertegas suasana yang ingin di ungkapkan. Musik tari ada dua jenis yaitu musik internal dan eksternal. Musik eksternal bersumber dari instrumen atau suara-suara yang bersumber dari luar penari. Musik internal bersumber dari penari itu sendiri, seperti tepuk tangan penari, vokal penari dan hentakan kaki penari. Karya tari yang berjudul Irama Tubuh ini akan mempergunakan musik internal sebagai rangsangan untuk bergerak, dengan alasan pengalaman pribadi penata ketika berproses kreatif pernah menemukan kendala ketika mempergunakan musik eksternal. Mempergunakan musik internal dalam karya tari ini tidak melalui vokal penari, hentakan kaki penari atau tepukan tangan penari, melainkan merasakan ketukan yang ada dalam diri penari. Dalam tubuh sudah memiliki ketukan seperti detak jantung yang bias di rasakan. Detak jantung tersebut yang ingin penata pergunakan sebagai ketukan dan rangsangan untuk bergerak. Musik internal tersebut hanya bias di rasakan oleh penari namun akan di visualkan melalui gerak yang berirama.

5.1 Diskripsi Karya

Karya ini berjudul Irama Tubuh yang bertemakan jati diri dengan bentuk tari kontemporer. Gerak-gerak yang akan di pergunakan dalam karya tari ini tidak memiliki pakem-pakem yang harus di ikuti. Sumber gerak berasal dari pengalaman-pengalaman pribadi penata dalam melakukan gerak tari, entah itu dari gerak tradisi maupun gerak yang bebas dalam artian tidak memiliki patokan seperti gerak tradisi. Dari pengalaman-pengalaman gerak yang sudah dimiliki penata tidak semata-mata akan di pergunakan secara utuh, namun akan di olah dan dikembangkan. Mempergunakan sumber gerak dari pengalaman pribadi penata akan lebih bias menonjolkan ciri khas dalam karya tari Irama Tubuh ini, meskipun menurut penata juga tidak ada gerak yang baru namun setiap gerak sudah pasti memiliki rasa yang berbeda, yang menjadikan ciri khas dalam gerak tersebut.

Karya ini memiliki 3 struktur yaitu awal, isi dan akhir. Jumlah penari dalam karya tari ini yaitu satu orang penari atau tunggal. Alasan mempergunakan satu orang penari adalah setiap orang memiliki rasa dan ketukan yang berbeda dalam dirinya, sangat susah untuk menyatukan sebuah ketukan dan rasa yang dimiliki setiap orang. Karya ini juga tidak mempergunakan tataias, mengingat fungsi tataias dalam tari untuk memperjelas, membuat menarik wajah penari disamping itu juga untuk mempertegas peranan apa yang diperankan dalam karya tari tersebut, namun karya tari ini ingin secara utuh memperlihatkan bagaimana ekspresi wajah tanpa di bantu oleh tataias. Musik yang dipergunakan dalam karya tari ini adalah musik internal. dalam karya tari ini mempergunakan kostum celana pendek berwarna coklat menyerupai warna kulit, dengan maksud penata memang ini benar benar menonjolkan gerak tubuh secara jelas,

disamping itu penata juga mempertimbangkan kenyamanan penari ketika bergerak.

5.2 Struktur Koreografi

Adapun struktur koreografi pada karya tari Irama Tubuh adalah sebagai berikut:

Karya tari ini mempunyai III struktur yaitu awal, isi dan hakir.

Bagian awal mengungkapkan bahwa tubuh memiliki ketukan. Gerak yang di pergunakan akan sesuai bagaiman ketukan yang ada dalam diri penari.

Bagian isi mengungkapkan bahwa intensitas kecepatan jantung akan mulai meningkat dikarenakan tubuh terus digerakan dari awal.

Bagian hakir mengungkapkan bagaiman terus adanya peningkatan intensitas jantung yang dipicu oleh pergerakan dari awal dan berakhir. Sampai akhirnya tubuh tidak bias bisang mengikuti ketukan jantung dalam gerak karena kelelahan tubuh itu sendiri.

5.3 Analisa Penyajian

Karya tari Irama Tubuh ini akan disajikan dalam bentuk tari kontemporer yang dimana ditarikan oleh satu orang penari atau tunggal. Akan di pertunjukan di panggung tertutup kesiranawa artsenter. Dalam penyajian karya tari ini akan berdurasi 12 menit yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu awal, isi dan hakir agar mampu memberikan gambaran tentang apa yang ingin disampaikan.

VI. Penutup

6.1 Kesimpulan

Karya tari berjudul Irama Tubuh yang bertemakan jati diri ini merupakan sebuah karya tari kontemporer yang di tarikan oleh satu orang penari. Karya tari ini terinspirasi dari pengalaman pribadi penata dalam berkesenian. Pengalaman penata dalam menekuni dunia seni tari sejak kelas 4 SD sampai sekarang duduk dibangku kuliah memiliki cukup banyak pengalaman dalam bidang seni tari, baik itu dari segi penikmat, pelaku maupun pencipta karya seni tari. Sekian banyak pengalaman yang sudah pernah di rasakan oleh penata, salah satunya menginspirasi penata menuangkanya kedalam bentuk karya tari kontemporer. banyaknya pengalaman yang sudah pernah dirasakan, namun yang jadi fokus dalam ide karya ini adalah kekecewaan penata dalam mempergunakan musik eksternal dan ketika berapresiasi karya tari yang dimana lebih menonjolkan peranan pendukung seperti kostum. Sudah barang tentu setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan tafsir yang berbeda setiap pengalaman yang dirasakannya. Berdasarkan pengalaman yang menjadi inspirasi awal karya ini, penata ingin membuat karya tari yang memang benar-benar menonjolkan tubuh penari dan mempergunakan musik internal

Tubuh adalah media utama dalam tari, Pada umumnya fungsi tubuh untuk merasakan hal-hal yang ada disekelilingnya, menyimpan atau mengingat yang pernah dirasakannya. Tubuh juga sebagai media utama untuk melakukan aktifitas yang didukung dengan gerak tubuh itu sendiri. Dari pengalaman tubuh sudah barang tentu banyak hal yang bias diungkapkan oleh bahasa tubuh. Dalam tari juga penting adanya komunikasi atau pesan yang disampaikan lewat bahasa tubuh. Tari juga memiliki peranan pendukung seperti kontum, tatarias, properti, musik dan artistic panggung.

Peranan pendukung dalam tari yang sangat penting adalah musik tari yang dimana sebagai rangsangan untuk bergerak dan mempertegas suasana yang ingin diungkapkan. Musik tari ada dua jenis yaitu musik internal dan eksternal. Penata mempergunakan musik internal sebagai musik tari dalam karya ini

6.2 Saran-Saran

Melalui karya tari yang berjudul Irama Tubuh dan berbekal pengalaman penata dalam proses penciptaan, penata ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- untuk seniman yang memang ingin menekuni dunia tari khususnya penciptaan, jangan pernah takut untuk berkarya, bagus atau tidaknya sebuah karya bukan diukur dari hasil akhir sebuah karya namun bagaimana proses yang telah di lalui untumencapai ujud sebuah karya. Dan jangan pernah takut untuk mencoba hal yang baru karena itulah penting adanya sebuah proses
- berproses menata sebuah karya tari ingatlah media utama tari dan apa itu tari, dan jangan sampai menenggelamkan media utama tari dengan peranan pendukung dalam tari.

VII. Daftar Rujukan

7.1 Sumber Pustaka

Dibia, I Wayan. 2004. *Pragina: Penari, Aktor, dan Pelaku Seni Pertunjukan Bali*. Malang: Sava Media.

_____ 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung:

Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Mugiyanto, sal. 1992. *Koreografi*. Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan

_____ 1992. *Seni Menata Tari* (terjemahan dari buku the art aking dences). Dewan kesenian Jakarta

Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pradnyandari, A.A Istri Inten. 2015. “*Di Balik Boneka*”(*Sekrip Karya*).). Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Putra, Anak Agung Gede Dalem Segara. 2016. “*GREGED*”(*Sekrip Karya*).). Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sedyawati, Edi. et. al. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar* (terjemahan dari *Dance Composition, The Basic Element* oleh La Mery). Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk praktis Bagi Guru* (terjemahan dari Jacqueline Smith). Yogyakarta: Ikalasati.